

**PANDANGAN NALAR ESKATOLOGIS USTAZ ZULKIFLI
MUHAMMAD ALI TERHADAP KONSTRUKSI PAHAM
RADIKALISME DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE (TELAAH
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Program

Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



Oleh:

ILMA FADLILA

NIM: E91217078

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ilma Fadlila

NIM : E91217078

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Juli 2021

Penulis



Ilma Fadlila

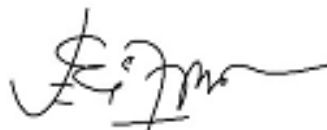
E91217078

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pandangan Nalar Eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali Terhadap Kontruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial Youtube (Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce)” yang ditulis oleh Ilma Fadlila ini telah disetujui pada tanggal 30 Juni 2021.

Surabaya, 30 Juni 2021

Pembimbing,



Drs. Lockisno Choiril Warsito, M. Ag

NIP. 196303271993031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pandangan Nalar Eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali Terhadap Konstruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial YouTube (Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce)” yang ditulis oleh Ilma Fadlila ini telah diuji di depan Tim Penguji, pada hari Rabu tanggal 07 Juli 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag
2. Dr. Aniek Nurhayati, M. Si
3. Muchamnad Helmi umam, S. Ag, M. Hum
4. Syaifulloh Yazid, MA



Surabaya, 15 Juli 2021



Dr. H. Kunawi, M.Ap

NIP. 196409181992031002

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilma Fadlila
NIM : E91217078
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat/Aqidah Dan Filsafat Islam
E-mail address : ilmafadlila30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

PANDANGAN NALAR ESKATOLOGIS USTAZ ZULKIFLI MUHAMMAD ALI
TERHADAP KONSTRUKSI PAHAM RADIKALISME DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE
(TELAAH SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2021

Penulis,

(Ilma Fadlila)

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang pandangan eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali di Media Sosial YouTube dan menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika nalar eskatologi Ustaz zulkifli Muhammad Ali terhadap konstruksi radikalisme di media sosial YouTube. Skripsi ini akan menjawab dua masalah, *pertama*, bagaimana konstruksi paham radikalisme di YouTube dalam pandangan eskatologis ustaz Zulkifli Muhammad Ali?. *Yang kedua*, bagaimana nalar eskatologis ustaz Zulkifli Muhammad ali tentang konstruksi radikalisme di YouTube dalam telaah semiotika Charles Sanders Peirce?. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terbagi menjadi tiga komponen, yaitu tanda (representemen), objek, dan interpretant. Data diperoleh dengan melakukan analisis dokumen dan riset kepustakaan yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Dalam skripsi ini terdapat beberapa temuan, *pertama*, konstruksi radikalisme dalam pandangannya tentang eskatologi oleh Ustaz Zulkifli Muhammad Ali dalam ceramahnya yang di unggah di YouTube terletak pada pembahasannya mengenai, hadist yang membahas tentang fase kepemimpinan umat manusia, fase tersebut ialah fase kenabian, fase khilafah, fase kerajaan dengan menggunakan sistem kenabian, fase kekosongan khilafah, dan fase khilafah ala minhajin nubuwwah, pembahasan Q.S an-Nur ayat 55. Dan, terkait analisa dari orang-orang Barat yang mengatakan akan tegaknya kembali sistem khilafah. Dan temuan yang kedua, Berdasarkan telaah semiotika Charles Sanders Peirce, ustaz Zulkifli Muhammmad Ali secara tidak langsung melakukan tindakan persuasif yang dapat mengarahkan masyarakat atau pendengar ceramahnya untuk mempercayai bahwa kiamat memang benar akan terjadi dan tidak lama lagi khilafah juga akan kembali berdiri, dan hal tersebut bukan hanya wacana semata. Dari uraian analisis yang dilakukan peneliti memiliki asumsi bahwa terdapat penyebaran ideologi khilafah dalam ceramah eskatologinya. Dari pembahasannya mengenai akan berdirinya khilafah kembali dengan dibuktikan adanya hadist yang membahas fase kepemimpinan sampai adanya analisa dari orang Barat.

Kata Kunci: Eskatologi, Ustaz Zulkifli Muhammad Ali, Radikalisme, Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR
SAMPUL DALAM.....
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penulisan.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: LANDASAN TEORITIS	19
A. Radikalisme.....	19
B. Media Sosial.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika dilihat dari segi teknis, khususnya teknologi informasi, pada abad ke-21 ini merupakan abad yang penuh dengan perubahan yang cepat. Adanya perkembangan teknologi informasi juga erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Kemudian, perkembangan tersebut menuntut masyarakat untuk memimpin globalisasi.¹ Semakin berkembangnya teknologi informasi sekarang ini hampir semua orang dapat mengakses media sosial.

Kemajuan media sosial mempunyai hubungan dengan segala kehidupan manusia sekarang ini, dan tidak terkecuali dalam bidang agama. Media dan agama merupakan dua hal yang terpisah dan berbeda. Media merupakan bagian dari kehidupan yang profan dan jauh dari konsep kesucian, sedangkan agama sangat erat kaitannya dengan sang pencipta, dan bersifat suci serta sakral. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dari sisi lain agama dan media juga saling membutuhkan satu sama lain. Dikatakan demikian, karena agama itu sendiri membutuhkan media untuk menyebarkan ajarannya, dan media juga membutuhkan agama.

¹ Andang Sunarto, “Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme”, *Nuansa*, Vol. X, No. 2 (2017), 126.

Sebagaimana dipaparkan oleh Stewart Hoover bahwa ada hubungan yang erat antara media dan agama, ia membagi hubungan antara media dan agama ke dalam beberapa kategori. *Pertama, Similarity*, disini terkait dengan kesamaan dengan cara menggambarkan fakta kehidupan. Baik dari agama dan media, keduanya menggambarkan melalui simbol-simbol. Dapat dilihat dalam kehidupan, agama sendiri lekat dengan simbol seperti ritual, tempat ibadah, instrument dan kehidupan agama. Agama mengharuskan kepatuhan dan ketundukan atas apa yang sudah tertera dalam kitab suci. Di saat yang sama, media juga menampilkan simbol-simbol yang seolah-olah memaksa pemirsa untuk menganggapnya sebagai kebenaran, seperti iklan produk minuman di TV selama bulan puasa, yang seakan membantu umat Islam untuk menjalankan ibadah puasa.

² Puji Hartono, “Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks: Channel YouTube), *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 12, No. 2 (2018), 299.

Saat ini sangat mudah untuk menemukan berita yang mengandung unsur radikalisme di media sosial, karena media sosial merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginspirasi generasi muda untuk diekspos pada gerakan radikal. Kita harus bisa membedakan radikalisme, fundamentalisme, dan terorisme. Sejauh menyangkut fundamentalisme, itu sendiri mengacu pada pemurnian doktrin, sedangkan radikalisme sendiri mengajukan cita-cita sosial atau model masyarakat yang ideal, yang menjadi tujuan perjuangan.⁴

Seiring dengan semakin canggihnya media sosial, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa disamping terdapat banyaknya faktor positif tetapi juga terdapat faktor-faktor negatif yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya semakin meningkatnya penyebaran paham radikalisme dengan melalui media sosial, tak terkecuali media sosial YouTube. Adapun penyebaran radikalisme yang dilakukan oleh suatu kelompok dengan menggunakan dalih agama. Bahkan, sebagian kalangan menilai tidak masuk akal bagi kelompok tertentu melakukan aksi radikal dengan dalih agama. Hal ini karena Islam terutama mengajarkan perdamaian dan keamanan kepada umatnya.⁵ Scott Appleby berpendapat terkait radikal dengan beralih nilai-nilai agama merupakan ekspresi atau proses pengungkapan atas kemarahan sakralnya terhadap diskriminasi rasial, etnis, dan

⁵ Nurjannah, "Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah", *Jurnal Dakwah*, Vol. XIV, No. 2 (2013), 186.

Radikalisme merupakan paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan, sedangkan esensi radikalisme merupakan konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Radikalisme jika dilihat dari perspektif agama dapat diartikan sebagai pemahaman beragama yang merujuk pada landasan keagamaan yang sangat mendasar dengan tingkat fanatisme agama yang sangat tinggi, oleh karena itu para penganut paham tersebut menggunakan kekerasan kepada orang yang berbeda paham keagamaan yang dianut dan dipercayainya untuk diterima secara paksa.⁷

⁶ Thohir Yuli Kusmanto, dkk., “Dialektika Radikalisme dan Anti Radikalisme Di Pesantren”, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 23, No. 1 (2015), 34.
⁷ A Faiz Yunus, “Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme”, *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 13, No. 1 (2017), 80.

Maraknya radikalisme Islam terkait dengan ajaran dakwah, dapat dilihat dari maraknya berbagai tokoh agama bermunculan di media sosial, seperti para ustaz baru yang membuat YouTube sendiri dengan menggunakan YouTube sebagai area dakwah. Beberapa ustaz menggunakan YouTube sebagai tempat penyiaran dakwah serta memperluas cakupan dakwahnya. Dengan menyiarkan atau mengunggah dakwah di media YouTube, sudah bisa dipastikan tidak hanya bisa dilihat oleh seluruh masyarakat Indonesia, tapi juga bisa disebarkan ke seluruh dunia. Dakwah merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk merubah manusia menjadi lebih baik ke arah yang positif. Dapat juga diartikan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan peningkatan iman manusia berdasarkan syariat Islam.⁹ Adanya konten dakwah di media sosial sebenarnya dapat menutupi kunjungan negatif atau pandangan negatif terhadap media sosial. Walaupun begitu, tidak sedikit ustaz yang dalam isi dakwahnya mengandung sesuatu yang dapat menumbuhkan paham radikalisme bagi para pendengarnya melalui media YouTube. Dan sebagai pendengar harusnya dapat lebih pintar dan cerdas dalam memilih, melihat, dan mendengarkan konten dakwah di media sosial.

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 16.

Eskatologi merupakan ajaran teologi yang membahas mengenai kehidupan sesudah mati, alam akhirat, atau tentang akhir zaman. Eskatologi dapat diartikan juga sebagai bagian dari agama dan filsafat yang membicarakan secara teratur semua masalah dan pengetahuan tentang akhir kehidupan manusia.¹³ Secara umum eskatologi merupakan keyakinan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia seperti kematian, hari kiamat, berakhirnya dunia, saat akhir

¹³ Ahmad Taufiq, *Negeri Akhirat Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniri* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), 8.

Peristiwa tentang akhir zaman sering menjadi perbincangan di media, terutama melalui media sosial YouTube, dan informasinya dengan sangat cepat diterima oleh masyarakat. Selain media TV, YouTube juga merupakan salah satu media yang berperan penting dalam perluasan informasi. Selain sebagai media yang mudah diakses, keuntungan menonton YouTube juga merupakan media yang sangat praktis dan tidak memakan waktu lama dibandingkan dengan menonton TV. Dalam dunia YouTube memang banyak sekali orang yang mengupload videonya sendiri, dan bagi yang ikut serta biasanya mengupload video di YouTube disebut sebagai *content creator*.

¹⁵ Ahmad Taufiq, *Negeri Akhirat*, 1.

Secara garis besar, definisi dakwah yaitu bahwa semua muslim harus menyiarkan dengan menggunakan cara dan melalui media apapun. Dengan adanya media YouTube telah berperan penting dalam menyebarkan dakwah dan membawa banyak manfaat. Adapun bahasan tentang eskatologi, terdapat channel dakwah yang membahas tentang akhir zaman yaitu channel yang bernama UZMA Media TV Channel. Di channel YouTube ini ditayangkan konten dakwah yang dibawakan oleh ustaz Zulkifli Muhammad Ali bertemakan "Kajian Akhir Zaman", dan banyak membahas tentang akhir zaman.

Ustaz Zulkifli Muhammad Ali juga merupakan ustaz yang mendapatkan julukan sebagai "Ustaz Akhir Zaman", hal ini karena ia yang sering membawakan dakwah bertemakan hari akhir. Dalam dakwahnya yang bertemakan "Kajian Akhir Zaman" tersebut terdapat beberapa pendapat yang mengatakan bahwa dakwahnya dapat menjadi suatu masalah yang dapat menumbuhkan paham radikalisme pada masyarakat yang mendengarkannya. Hal tersebut dikarenakan terdapat dalam dakwahnya sering mengandung provokasi terhadap jamaahnya untuk berperang melawan musuh-musuh Islam dan terdapat pendapat yang mengatakan bahwa tema sentral dari dakwah ustaz Zulkifli sebenarnya ialah meneguhkan tentang sistem khilafah sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan negara yang belum menganut sistem kekhilafahan. Dalam dakwahnya ustaz Zulkifli Muhammad Ali juga sering menerangkan terkait lima fase wajib dalam kehidupan sebelum datangnya kiamat kubra terjadi, yaitu fase kenabian, fase khilafah, sistem kerajaan (raja-raja), fase kediktatoran atau masa

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana konsep dakwah eskatologi ustaz Zulkifli Muhammad Ali, sehingga penulis mengangkat masalah ini dengan judul “Pandangan Nalar Eskatologis Ustaz Zulkifli Muhammad Ali Terhadap Konstruksi Paham Radikalisme Di Media Sosial YouTube (Telaah Semiotika Charles Sanders Peirce)”.

C. Rumusan Masalah

1. Maraknya penyebaran paham radikalisme dengan melalui sarana media sosial YouTube.
2. Media sosial YouTube digunakan sebagai sarana penyebaran dakwah.
3. Mengungkap pesan yang terkandung dalam eskatologi ceramah Ustaz Zulkifli Muhammad Ali.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, pada akhirnya dapat menentukan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi paham radikalisme di YouTube dalam pandangan eskatologis ustaz Zulkifli Muhammad Ali?

1. Bagaimana konstruksi paham radikalisme di YouTube dalam pandangan eskatologis ustaz Zulkifli Muhammad Ali?

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan pengalaman peneliti atau pembaca. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti, dan berharap melalui penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya terkait eskatologi dakwah Ustaz Zulkifli Muhammad di media sosial YouTube. Dan bagi siapapun yang membaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi ketika melihat berbagai hal, agar dapat berpikir lebih dalam lagi untuk mengatasi fenomena serupa, dan penelitian ini akan lebih bermanfaat di masa yang akan datang.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu atau yang disebut dengan kajian pustaka merupakan bagian penjabaran yang berasal dari pencarian pustaka-pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶ Adanya kajian terdahulu disini bertujuan untuk memastikan adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sejauh ini, hasil pencarian menemukan beberapa karya berupa skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penyusun. Berikut ini adalah karya ilmiah sebelumnya terkait penelitian penyusun, antara lain yaitu:

¹⁶ Sugiarti, dkk., *Desain Penelitian kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020), 26.

Jurnal yang berjudul “Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dan Khabar

Kiamat” yang merupakan karya Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, dkk. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep eskatologi Islam dalam teks Syair Ibarat dan Khabar Kiamat yang mana terdapat lima konsep eskatologi Islam dalam naskah tersebut secara garis besar, yaitu kematian, alam barzakh, hari kiamat, hari kebangkitan, Padang Mahsyar, neraka, dan surga.¹⁸

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Sun Choirul Ummah dengan judul “Akar Radikalisme Islam di Indonesia”. Pada penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya radikalisme di Indonesia. Identitas Islam memang merupakan identitas yang benar dan rujukan yang efektif bagi gerakan

¹⁷ Andy Hadiyanto, "Makna Simbolik Ayat-ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an", *HAYULA: Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol.2, No. 2 (2018).

¹⁸ Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, dkk. "Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat". *Jurnal Smart (Studi masyarakat, religi, dan tradisi)*, Vol. 3, No. 2 (2017).

Jurnal karya Iman Fauzi Ghifari yang berjudul “Radikalisme Di Internet”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kehadiran teknologi sangat mendorong penyebaran radikal, bahkan juga menjadi media penyebarluasan perilaku intoleren, juga dapat digunakan untuk merekrut, melatih, mendidik, bahkan mendorong aksi komunikasi jaringan anggota dalam menyebar aksi teror dunia dan bom bunuh diri.²⁰

Skripsi karya Siti rohimah dengan judul “Pesan Dakwah KH Zulkifli Muhammad LC., MA Dalam Ceramah Di YouTube”. Dalam penelitian ini menjelaskan terkait metode yang digunakan oleh Ustaz Zulkifli ketika berdakwah ialah menggunakan metode mauidzoh hasanah serta tanya jawab. Dan tidak hanya

²¹ Nafi' Muthohirin, "Radikalisme Islam dan Pergerakannya di Media Sosial", *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic studies*, Vol.11, No. 2 (2015).

Dan yang terakhir skripsi karya Adyad Ammy Iffansa dengan judul “Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Akun YouTube TVMU Chanel”. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu mengetahui terkait posisi Muhammadiyah dalam peta kontra narasi melawan radikalisme di Indonesia serta cara TvMu menyebarkan paham tentang Islam moderat.²³

Suatu penelitian memerlukan metode, karena metode penelitian merupakan rangkaian prosedur penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah serta objektif. Berikut adalah metode penelitian yang akan peneliti gunakan, diantaranya:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat dalam bentuk tertulis maupun lisan. Pengertian

²³ Adyad Ammy Iffansa, “Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Akun YouTube TVMU Chanel”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Sedangkan Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual yang menggambarkan gejala aktual secara detail, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi praktik umum, membuat perbandingan atau penilaian, menentukan apa yang dilakukan orang lain ketika menghadapi masalah yang sama, dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan masa depan.²⁵

Adapun sumber data yang disebutkan di sini adalah topik terkait dari mana data tersebut diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

Sumber data primer ini merupakan data dokumentasi yang didapat dari video-video Eskatologi Dakwah Ustaz Zulkifli Muhammad Ali yang tersebar di media sosial YouTube.

²⁴ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014),56.

[illegible]

Dan supaya data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, maka diperlukannya juga metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu:

Teknik penumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah analisis dokumen. Data yang dianalisis ialah data dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari data berupa video dakwah akhir zaman ustaz Zulkifli Muhammad Ali di media sosial YouTube. Metode pengumpulan yang dipakai ini dapat mempertajam data temuan yang kemudian dapat dianalisis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan membaca beberapa literature dari beberapa sumber, seperti jurnal, skripsi, tesis, artikel, buku dan lain-lainnya, sebagaimana yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga dapat mengembangkan hasil pencarian.

- ## H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pada bab ini menjelaskan alur dari penulisan skripsi yang berisi beberapa sub-bab diantaranya yaitu latar belakang penelitian, rumusan

masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab yang kedua ini menjelaskan tentang landasan teoritis. Yang dimana akan menjelaskan secara lebih detail atau membongkar sub-bab judul yang diambil secara lebih mendalam lagi, dan dimulai tentang radikalisme, media sosial, YouTube, Eskatologi, serta analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Bab ketiga, pada bab tiga ini peneliti akan membahas tentang profil Ustaz Zulkifli Muhammad Ali, Pandangan Eskatologi Ustaz Zulkifli Muhammad Ali, peran media sosial YouTube dalam penyebaran gerakan radikal, dan konstruksi paham radikalisme yang terdapat di media sosial YouTube dan peran.

Bab keempat, pada bab empat ini peneliti akan menganalisis permasalahan yang diambil dengan menggunakan analisis semiotika terhadap konstruksi paham radikalisme berdasarkan konsep nalar eskatologis ustaz Zulkifli Muhammad Ali di media sosial YouTube.

Bab kelima, dalam bagian terakhir atau bagian penutup disini berisi tentang hasil akhir berupa kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang disampaikan oleh peneliti.

LANDASAN TEORITIS

A. Radikalisme

Kata radikalisme berasal dari bahasa Inggris “radical” yang berarti kembali kesumbernya atau sampai ke akar-akarnya. Dan ada yang menyebutkan bahwa kata radikal berasal dari kata “radix” yang memiliki arti akar. Sementara itu dalam ensiklopedia nasional indonesia, dan secara etimologis radikalisme merupakan suatu aliran yang fundamental, ekstrem atau mengakar. Terminologi radikalisme dalam agama jika kaitkan dengan istilah bahasa Arab sampai sekarang belum juga ditemukan dalam kamus bahasa Arab. Istilah radikalisme adalah murni merupakan produk dari Barat dan biasanya diasosiasikan dengan fundamentalisme Islam.¹

Belum adanya kesepakatan diantara para ahli untuk menggambarkan gerakan radikal, sehingga memunculkan bermacam-macam terminologi, seperti neo khawarij, khawarij abad ke-20, neo fundamentalisme atau neo revivalisme, Islam radikal, Islamic revivalism, Islam puritan, dan juga ekstrimisme.² Dari pengertian di atas, radikalisme dapat dipahami sebagai sebuah paham politik kenegaraan yang menghendaki adanya sebuah perubahan dan revolusi besar-

¹ Anzar Abdullah, "Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis, *Addin*, Vol. 10, No. 1 (2016), 3.

² Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme: Telaah Atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam Al-Qur'an", *Addin*, Vol. 10, No.1, (2016), 33.

Pada dasarnya, radikalisme merupakan aliran atau paham yang memiliki tujuan untuk mengadakan pembaruan atau perubahan secara revolusioner secara radikal dalam bidang politik dan sosial. Yang berawal dari sebuah sekte, radikalisme kini telah menjadi gerakan yang sering menggunakan jargon khusus atas nama agama (termasuk Islam). Istilah-istilah khilafah, jihadis, dan negara Islam telah menjadi topik hangat dan sering digaungkan untuk tujuan mendapatkan simpati, merekrut anggota ekstremis baru, dan bahkan digunakan untuk keuntungan politik tertentu.⁵ Munculnya isu dan insiden terkait radikalisme Islam telah menjadi wacana transnasional, membawa Islam ke dalam situasi putus asa dan menjadi tantangan baru bagi umat Islam sendiri. Radikalisme Islam merupakan fenomena historis serta sosiologis yang banyak dibahas dalam wacana politik dan peradaban global. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari wacana tersebut seperti halnya dengan bermunculannya stigma-stigma yang

⁵ Inayatul Ulya, "Radikalisme Atas Nama Agama", *Addin*, Vol. 10, No. 1 (2016), 114.

Sejarah kekerasan dan Radikalisme sering sekali mengatas namakan agama. Hal ini dapat dimaklumi, karena agama memiliki kekuatan yang sangat dahsyat, bahkan melebihi kekuatan sosial, politik dan budaya. Tidak hanya itu, bahkan agamapun bisa diangkat ke tingkat supranatural. Atas nama agama, radikalisme dilegitimasi dalam berbagai tindakan, mulai dari mengubah sekelompok orang yang tidak sepemahaman hingga membunuh musuh dengan pemikiran yang berbeda. Banyak faktor yang menyebabkan berkembangnya gerakan radikal dengan dalih agama. Seperti yang dijelaskan oleh Freely dan Hooker, inilah akibat terbukanya keran demokratisasi pasca reformasi. Sementara itu, menurut Huntington, sumber utama konflik saat ini bukanlah budaya, ekonomi, atau bahkan ideologi. Sebaliknya akan terjadi konflik antar negara dan kelompok peradaban yang berbeda.

⁶ Ibid., 115.

[illegible]

Ada hubungan yang sangat erat antara terorisme dan radikalisme, dan keduanya dapat diartikan sebagai tindakan kekerasan dan ancaman terhadap kehidupan manusia. Dan yang melakukan kekerasan adalah sekelompok orang yang menolak sistem demokrasi dan prosedur pemerintahan. Namun, radikalisme dan terorisme tidak boleh dicampur adukkan. Sama seperti pandangan Ahmad Syafii Maarif, radikalisme lebih terkait dengan masalah internal agama, dan terorisme itu sendiri lebih cenderung menyebabkan kejahatan untuk tujuan politik. Tetapi radikalisme terkadang dapat menjadi terorisme, dan tidak semuanya akan berubah seperti itu dan selamanya juga tidak akan seperti itu.⁹

Tindakan teroris yang menggunakan tindakan kekerasan, seperti bom bunuh diri atau tindakan lain yang dilakukan oleh kelompok radikal muslim lainnya, dimaksudkan untuk menjadikan jihad sebagai pembenaran dan landasan agama. Pemahaman kaum radikal tentang jihad dalam arti epistemologis dapat dikatakan tidak sesuai dengan makna jihad yang sebenarnya dalam ajaran Islam itu sendiri. Hal ini terjadi karena adanya penyimpangan dalam memahami makna jihad menurut kaidah penafsiran baku al-Qur'an dan Hadits, sehingga terjadi kesalah pahaman bahwa kelompok radikal menyalah gunakan kesalah pahaman ini untuk melegitimasi segala bentuk kekerasan dalam pelaksanaan aksinya.¹⁰

Padahal, radikalisme adalah langkah awal menuju terorisme. Secara umum, teroris

⁸ Ibid., 137.

⁹ Imam Fauzi Ghifari, "Radikalisme Di Internet", *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, Vol. I, No. 2 (2017). 125.

¹⁰ Fathul Mufid, "Radikalisme Islam dalam Perspektif Epistemologi", *Addin*, Vol. 10, No. 1 (2016), 64-65.

Karena radikalisme merespon fenomena tertentu dengan gaya dominan menentang dengan perilaku kekerasan, maka hal ini akan berdampak pada sulitnya membangun peradaban Islam. Dikatakan begitu, karena peradaban Islam tidak dapat dibangun secara keras tanpa kompromi dengan yang lain. Akibat dari masalah ini akan berdampak pada terjadinya proses, padahal jika dialog antar kelompok berjalan dengan lancar dan baik untuk mendukung perdamaian maka peradaban dapat dibangun.¹¹

1. Pengertian Media Sosial

¹² Erika Dwi Stya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media), *The Messenger*, Vol. III, No. I (2011), 70.

Media sosial merupakan media yang menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah komunikasi dalam bentuk dialog interaktif. Terdapat beberapa contoh media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu YouTube, Twitter, Facebook, Instagram, WhatsApp dan lain sebagainya.

¹⁸ Dita Kusumasari dan S. Arifanto, "Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media sosial", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 1 (2020), 2.

Jejaring sosial merupakan media yang paling populer diantara jenis media sosial yang lain. Jenis media ini dapat digunakan sebagai tempat untuk para penggunanya agar dapat membangun halaman personalnya sendiri-sendiri serta menghubungkannya dengan pengguna lain untuk berbagi konten serta untuk berkomunikasi.

Jenis media sosial ini membantu penggunaanya dalam kegiatan menulis dan berbagi pendapat bahkan aktivitas mereka. Contohnya seperti Twitter.

Jenis media sosial ini memiliki konsep yang mirip dengan jurnal online atau penulisan esai online. Media sosial jenis ini memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas sehari-hari, saling berkomentar, bahkan saling berbagi informasi, lalu menuangkannya kedalam tulisan terbaru. Jenis media ini secara mekanis terbagi menjadi dua jenis, yaitu jenis pertama, yang menggunakan fasilitas penyedia halaman blog web gratis, seperti blogspot atau wordpress. Yang kedua adalah beranda pribadi, yang

[illegible]

berarti pemilik blog menggunakan nama domainnya sendiri, seperti .net atau .com.

d. *Social bookmarking*

Jenis media sosial ini merupakan jenis media sosial yang dapat menyimpan, menata, mencari informasi atau berita secara online, bahkan mengelolanya.

e. Media sharing (media berbagi)

Jenis ini memiliki fasilitas yang dapat digunakan para penggunaanya untuk dijadikan sebagai media berbagi, seperti berbagi audio, gambar, video, dokumen, dan lainnya. Contohnya YouTube sebagai media berbagi video.

f. Wiki (media konten bersama)

Kemudian jenis media yang terakhir ini memungkinkan para penggunanya untuk menambah bahkan mengedit informasi yang ada didalamnya, sehingga nantinya akan menjadi sebuah dokumen komunal bersama atau database.

2. Karakteristik Media Sosial

Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki media sosial. Karakteristiknya tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan media siber, karena media sosial sendiri merupakan salah satu platform dari media

28

a. *Informations* (informasi)

Informasi merupakan entitas terpenting dalam media sosial, dikarenakan para pengguna media sosial yang menciptakan identitas mereka, berinteraksi dengan berdasarkan informasi yang mereka peroleh, dan menghasilkan konten.

b. *Interaktivity* (interaksi)

Dalam media sosial terdapat, terbentuk jaringan antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, yang tidak hanya memperluas hubungan antara pengikut dan persahabatan, tetapi juga harus didasarkan pada interaksi yang baik antar penngguna.

c. *Network* (jaringan)

Jaringan merupakan infrastruktur yang menghubungkan perangkat komputer dengan perangkat keras lainnya. Keberadaan koneksi ini sangat diperlukan, karena jika perangkat terhubung, termasuk transmisi data, komunikasi akan dapat berjalan.

d. *Archive* (arsip)

Arsip menjadi sebuah karakter yang menunjukkan bahwa informasi telah disimpan dengan baik dan dapat diakses dari perangkat apa pun dan kapan saja.

²⁰ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, Vol. 16, No. 2 (2016),

Dan pada bulan April 2008, YouTube menampung sekitar 85 juta video, ini merupakan suatu angka yang menunjukkan peningkatan sepuluh kali lipat dibandingkan dari tahun sebelumnya dan yang terus tumbuh secara eksponensial. ComScore, firma riset pasar internet, melaporkan bahwa layanan tersebut menyumbang 37% dari semua video yang ditonton di Amerika Serikat, dengan layanan terbesar kedua dari jenisnya, Fox Interactive Media, terhitung hanya 4,2%. Sebagai komunitas konten buatan pengguna, ukuran raksasa dan popularitasnya di antara massa belum pernah terjadi sebelumnya.²³

[illegible]

- e. Sistem pengamanan yang mulai akurat

YouTube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung ilegal, sara, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.

3. Layanan YouTube

Berikut ini merupakan beberapa layanan yang telah disediakan oleh YouTube, yaitu:

- a. Registrasi

Proses menjadi anggota YouTube sangat sederhana, dan tidak banyak yang berubah sejak YouTube pertama kali diluncurkan. Menurut pendapat pengunjung, pengguna YouTube dapat menggunakan nama yang berbeda ketika bergabung dengan YouTube.

- b. Kemudahan mengupload video

Dalam proses berbagi video, YouTube mempermudah proses berbagi video. Cukup dengan menulis judul, deskripsi, tag, kategori, bahasa, kemudian dapat memilih apakah video yang dibagikan dapat digunakan secara publik atau pribadi. Dilihat dari kemudahan yang diberikan oleh YouTube, tidak heran jika banyak sekali video yang tersimpan didatabase YouTube.

- c. Menikmati jutaan klip video

Salah satu bagian yang paling populer di sistus YouTube ini adalah kontes YouTube underground, yaitu kontes untuk menentukan video amatir terbaik, video independen, dan kategori lainnya.

h. Kemudahan mengambil materi dari YouTube

Bagi siapa saja yang ingin memasukkan materi video YouTube di websitenya ke halaman myspace atau blog lain, keberadaan kemudahan ini menjadi kunci sukses YouTube. YouTube membuat pekerjaan ini sangat mudah, karena pengguna hanya perlu menyalin dan menambahkan kode yang tersedia ke file HTML. Dengan cara ini, biasanya dimungkinkan untuk meningkatkan kekuatan materi pengguna yang relevan dan mempromosikan video, dan dengan demikian secara tidak langsung meningkatkan popularitas situs YouTube itu sendiri.²⁵

Pengertian eskatologi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti kiamat, kebangkitan segala manusia dan surga.²⁷ Eskatologi juga diartikan sebagai disiplin ilmu yang memiliki fokus kajian terkait dimensi akhirat, seperti surga dan neraka. Definisi ini didukung oleh Fazlur Rahman, karena menurutnya definisi tersebut dapat memberikan dampak

[illegible]

Dalam pemikiran Islam Syiah juga dikatakan bahwa realitas sekuler terjadi sebelum akhir kehidupan manusia di muka bumi. Peristiwa ini terutama berkisar pada Dajjal dan kemampuannya untuk memikat umat manusia ke dalam agama dunia baru, yang tidak diberikan oleh Tuhan. Tradisi Sunni juga menyebutkan gagasan kembalinya Mahdi untuk membantu umat manusia melawan "penipuan besar" ini, tetapi disebutkan sebagai Muhammad Mahdi dalam materi Syiah. Sebagian besar ulama Syi'ah setuju dengan rincian peristiwa yang akan terjadi di akhir zaman, seperti Dajjal yang mengaku sebagai penyelamat Uma, munculnya

²⁹ Justin L Wejak, “Eskatologi Islam Shia: Eskatologi Dua Dimensi”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 17, No. 2 (2018), 207.

Dan terdapat perspektif eskatologi zoroaster yang merupakan eskatologi tertua dalam sejarah yang tertulis. Pada tahun 500 SM, umat zoroaster sudah mengembangkan suatu konsep berkaitan tentang akhir dunia yang telah ditelan oleh api ilahi. Menurut filsafat zoroaster, yang telah di sunting dalam *zand i vohuman yasht* yang berbunyi: "Pada akhir musim dinginmu yang kesepuluh ribu matahari semakin tak terlihat dan tampak tahun, bulan, dan hari menjadi makin pendek, dan bumi menjadi lebih tandus, dan tanaman tidak akan menghasilkan benih, dan manusia menjadi semakin menipu dan cenderung melakukan praktik-praktik jahat, mereka tidak mengenal rasa terima kasih". Dan terdapat juga pernyataan bahwa "Kekayaan yang terhormat semuanya diserahkan kepada mereka yang memiliki iman yang menyimpang dan awan kelam membuat seluruh langit kelam dan akan menurunkan hujan dengan makhluk-makhluk yang berbahaya dari pada musim dingin". Konsep-konsep yang dimiliki zoroastrian dapat dikatakan sangat mirip dengan konsep-konsep keyakinan eskatologis yang dimiliki oleh Yahudi, Kristen, dan Islam terutama karena pengaruh zoroastrianisme terhadap yudaisme, sedangkan konsepnya tentang levat berada dalam kekuasaan akhemenid dan kemudian muncul kembali dalam kekristenan dan Islam.³¹

³⁰ Giri Wijayanto, *Fakta-fakta Menjelang Kiamat 2012: Akhir Dari Sebuah Siklus Besar Kehidupan* (Yogyakarta: NARASI, 2009), 112.

[illegible]

konsep pada hari kebangkitan, pengadilan, dan surga dan neraka.³³

E. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

1. Pengertian Semiotika

keberadaan simbol, keberadaan tanda dan maknanya.³⁴

³² Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, dkk., “Eskatologi Islam dalam Syair Ibarat dan Khabar Kiamat”. *Jurnal Smart (Studi masyarakat, religi, dan tradisi)*, Vol. 3, No. 2 (2017), 222.

³³ Ibid.,

³⁴ Ambarini dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori Aplikasi Pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012), 19.

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani “semeion” yang berarti tanda. Semiotika didefinisikan sebagai cabang ilmu yang berhubungan dengan tanda, dimulai dengan sistem tanda, dan proses yang diterapkan pada pengguna tanda pada akhir abad ke-18. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem simbol dan proses yang berlaku bagi pengguna simbol. Semiotika memiliki 2 tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh semiotik tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Ferdinand de Saussure yang berasal dari Eropa dan Charles Sanders Peirce berasal dari Amerika Serikat, kedua tokoh tersebut juga memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda, Saussure dengan linguistik nya dan Charles dengan filsafatnya.

Ferdinand de Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiotika, dan Charles Sanders Peirce menyebut semiotika. Meski sama-sama memiliki julukan tersendiri terkait dengan ilmu yang sedang dikembangkan, namun kedua istilah tersebut dapat digunakan untuk menyebut ilmu tanda tanpa perbedaan makna yang terlalu tajam. Saussure mengajukan semiotikanya dengan latar belakang ciri-ciri linguistik, yang disebut semiotika, Charles Sanders Pierce mengajukan latar belakang logis, yang kemudian disebut semiotik, dan Pierce menempatkan semiotikanya pada berbagai penelitian ilmiah.³⁵

³⁵ Jafar Lantowa, dkk., *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Depublish, 2017), 1.

Dikatakan sebagai ilmu tanda atau *science of sign*. Semiotika membagi berbagai aspek tanda menjadi signifier dan signified. Ia memahami signifier sebagai bentuk formal dari tanda, dan memahami signified dari tanda. Sebagai unsur karya sastra yang berupa tanda, terbagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah ikon, yang diartikan sebagai tanda yang memiliki hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Kedua, indeks adalah simbol yang memiliki hubungan sebab akibat antara penanda dan petanda. Ketiga, simbol yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petanda bersifat arbitrer dan ditetapkan oleh konvensi (kesepakatan bersama).³⁶

ibid., 28.

Semiotika merupakan tindakan, pengaruh, influence, atau kerjasama dari tiga subjek, yang terdiri dari sign, objek dan interpretan. Dan yang dimaksud subjek sendiri merupakan entitas semiotika yang sifatnya abstrak, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara konkret. Tanda merupakan penghubung antara suatu dengan hasil tafsiran yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal, dan hasil tafsiran tersebut merupakan peristiwa psikologis dalam pikiran penafsir.

Charles Sanders Peirce adalah salah satu filsuf dari Amerika Serikat yang dikenal sebagai ahli logika karena pemahamannya tentang manusia dan penalaran. Hasil logis yang berakar pada manusia dalam berpikir terbukti melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Peirce mengatakan bahwa manusia berpikir dalam tanda, dan tanda juga merupakan elemen komunikasi. Peirce membagi pengertian tanda menjadi tiga bagian dalam semiotikanya, yaitu:

Sesuatu dapat disebut dengan representamen apabila dapat memenuhi dua syarat, yang pertama dapat dipersepsikan baik dengan panca

[illegible]

atas tanda. pokok perihai yang bersifat praktis (pragmatis) seperti halnya pemahaman terhadap makna yang secara sederhana sebagai upaya penangkapan makna dari sisi efektifnya. Menurut Peirce ciri penting dari tanda ialah ground (dasar), dan bagian atas tanda disebut dengan kode yang mengarah pada kode bahasa, tanda dan dasarnya (ground) terbagi menjadi tiga³⁹, yaitu:

- a. *Qualisigns*: tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya warna.
- b. *Sinsign*: tanda menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya didalam kenyataan. Misalnya jeritan.
- c. *Legisign*: tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum. Dapat berupa suatu konvensi atau suatu kode, misalnya tanda lalu lintas, atau bahasa tubuh.

Istilah denotatum dalam dunia semiotika Peirce terkait dengan tanda sebagai istilah yang dipergunakan untuk menandakan unsur kenyataan yang ditunjuk oleh tanda. Dan oleh Peirce digunakan dengan istilah objek dan membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- Ikon sebagai tanda yang ada.
- Indeks sebagai tanda yang tergantung pada denotatum.
- Simbol ialah tanda yang tergantung dengan denotatum ditentukan oleh konvensi.

³⁹ Ambarini, *Semiotika Teori*, 76.

BAB III

A. Profil Ustaz Zulkifli Muhammad Ali

Ustaz Zulkifli Muhammad Ali merupakan salah satu da'i yang berasal dari Arah Minang, Sumatera Barat, ia lahir pada tanggal 15 November 1974 di Pariaman. Ustaz Zulkifli adalah seorang pendakwah yang senantiasa menyulut semangat dakwah Islam, tidak hanya di dalam negeri akan tetapi juga luar negeri. Sewaktu kecil, ia menghabiskan masa kecilnya dengan berada dibawah naungan pendidikan Muhammadiyah yang berada di Curup, Bengkulu.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Curup, Bengkulu, ustaz Zulkifli Muhammad Ali mengambil keputusan untuk melanjutkan mengembara atau memburu warisan Nabi Muhammad yaitu berupa harta karun tentang khazanah keilmuan, yaitu dengan melanjutkan pendidikannya menuju pondok pesantren Thawalib yang terletak di Padang Panjang. Pada masa di pondok pesantren Thawalib, bakat ustaz Zulkifli mulai diasah dan dibimbing.

Ketika menjelang waktu sholat magrib biasanya setiap santri disana selalu diberikan kesempatan untuk belajar ceramah, dan pada saat tiba giliran ustaz Zulkifli, banyak dari teman-teman dan gurunya yang mengagumi, menyukai ceramah yang disampaikannya. Ia juga sering mewakili pondok pesantrennya dalam lomba pidato dan meraih banyak kemenangan. Salah satu orang yang menginspirasi untuk berceramah ialah KH. Zainuddin MZ, yang merupakan seorang ustaz senior yang mendapat julukan ustaz sejuta umat. Ia mengingat

Tidak hanya berhenti disini saja, setelah ia lulus dari pondok pesantren pada tahun 1993, ustaz Zulkifli melanjutkan lagi tujuannya untuk menggali berbagai disiplin ilmu pengetahuan ke Islam di perguruan tinggi Kuliyatul Ulum al-Azhar Kairo, Mesir. Disana ia mengambil program studi akidah dan tafsir. Dan yang terakhir beliau melanjutkan jenjang perjalanan S2 nya untuk mencari ilmu di Tripoli, Libya, yang berada di Benua Afrika.² Jika pada program sarjananya di al-Azhar ia mengambil akidah dan tafsir tetapi ketika jenjang magisternya ia memutuskan untuk mengambil program studi dakwah.

Ustaz yang mendapat julukan ustaz akhir zaman ini mengatakan bahwa ia sangat tertarik dengan pembahasan yang mengenai tentang akhir zaman, yang waktu itu berawal dari sebuah buku yang pada masa itu sedang menjadi trend pembicaraan dan diterjemahkan dalam berbagai bahasa, judul buku tersebut ialah Huru Hara Akhir Zaman yang ditulis oleh Amin Muhammad Jamaluddin. Ia berpendapat bahwa apa yang telah disampaikan dalam buku tersebut terdapat pencampuran hadits-hadits palsu bahkan berita-berita yang akan terjadi pada masa mendatang. Dari sinilah akhirnya dia memutuskan untuk menggali lebih dalam dengan cara membaca berbagai macam-macam buku untuk menjawab kegelisahannya.³

³ Siti Rohimah, *Pesan Dakwah*, 26-27.

1. Fase Kenabian

2. Fase Khilafah Rosyidah

3. Fase Kerajaan

⁶ UZMA Media TV Channel, “ Kiamat Sudah Dekat,(1/2), Kajian Akhir Zaman” <https://youtu.be/oVoGYXu-Wx8> menit 18:00-18:30, diakses pada 30 Maret 2021.

⁷ Ibid., menit 18:31-19:48.

⁸ Ibid., menit 19:49-20:44.

5. Fase Penutup (Khilafah ala minhajin nubuwwah)

Pada fase yang terakhir ini dijelaskan bahwa manusia akan kembali dipimpin oleh khilafah. Khilafah Islamiyyah akan kembali berdiri. Dan yang menjadi khalifah pada fase ini adalah keturunan kandung Nabi Muhammad yaitu Muhammad Bin Abdullah yang bergelarkan Al-Mahdi. Sejak menjadi khalifah di masa fase ini ia hanya hidup selama 7 tahun saja kemudian kekhalifahan dilanjutkan sekitar 1 atau 2 tahun yang dilanjutkan oleh al-Qohtoni, ia sama adilnya dengan al-Mahdi. Lalu ia meninggal serentak dengan seluruh umat nabi yang hidup di muka bumi ini.¹⁰

⁹ Ibid., menit 21:35-23:02.

[illegible]

1. Adanya dukhan

Ustaz Zulkifli juga berkata, ketika kabut tebal itu terjadi, orang kafir di bumi ini akan kesulitan untuk bernafas karena kabut debu seperti tidak menyisakan untuk oksigen. Sementara dari lubang hidung keluar asap, lubang mulut keluar asap, dan dari lubang duburnya juga keluar asap. Tidak hanya itu, kulitnya akan melepuh seluruhnya dan beberapa bagian tubuhnya meleleh dagingnya. Sedangkan orang yang beriman yang imannya bagus, tauhidnya benar, amal sholehnya bagus akan merasa seperti hanya terserang flu. Tetapi bagi orang Islam yang banyak dosa, sering berbuat maksiat, amal sholehnya sedikit akan merasakan seperti orang kafir. Dan selama dukhan ini terjadi dunia akan gelap gulita, listrik, sinyal, ataupun kecanggihan yang ada di dunia akan lenyap, bukan hanya untuk sementara tetapi lenyap untuk selamanya sampai datangnya kiamat.¹¹

¹¹ Ibid., menit 38:52-42:36.

Ketika sudah berada tahun keluarnya Dajjal disini, dua pertiga manusia yang hidup di bumi akan menjadi pengikutnya. Ustaz Zulkifli menggambarkan Dajjal seperti seorang anak laki-laki dengan tinggi badan yang menyerupai manusia (anak adam) akan tetapi lebih pendek sedikit, memiliki rambut kribu, bibirnya yang tebal, di dahinya terdapat tulisan kafir, kulitnya putih pucat dan terdapat bercak merah darahnya, bahunya miring, kedua mata kakinya berjauhan ketika berjalan dan satu matanya tertutup oleh daging dari dahinya yang mengelupas dan menggantung seperti jengger ayam, dan satu matanya lagi terlihat hampir copot dari wajahnya.¹²

¹² Ibid., menit 44:19.

Nabi Isa turun di Suriah lebih tepatnya di Damaskus di masjid putih yang ada menara putihnya. Dan menurut Syeh al Hafidz Ibnu katsir di masjid Jami' Amawi yang merupakan masjid peninggalan dinasti Bani Amawiyah.¹³

4. Munculnya Ya'juj Ma'juj dalam jumlah yang banyak

Seluruh daratan gurun sahara dan tanah yang seluas-luasnya di Jazirah Arab seluruhnya akan tertutupi dengan jumlah Ya'juj Ma'juj.¹⁴

5. Terbitnya matahari dari arah barat, dan kejadian ini hanya terjadi sekali selama hidup manusia¹⁵
6. Dari perut bumi akan keluar binatang raksasa

Binatang ini disebut dengan dabbatul ardi, berkaki banyak bertangan banyak yang dapat berbicara dengan menggunakan bahasa manusia dan membawa cincin Nabi Sulaiman, serta tongkat Nabi Musa. Binatang ini muncul ditiga tempat di bumi diwaktu yang berbeda dan memberi tanda bagi manusia yang masih hidup. Yang beriman akan dibuatnya bercahaya, bersih wajahnya dan terang benderang. Sementara orang kafir dibuat wajahnya menjadi gelap dan buruk rupanya.¹⁶

7. Akan bertiup angin lembut kematian

Angin ini tertiup dari Timur, yang wafat oleh angin ini hanyalah orang yang beriman saja. Walaupun imannya hanya seujung kuku, dia hanya kenal dengan Asllah dan percaya Allah itu ada, maka dia akan dijemput oleh angin

¹³ UZMA Media TV Chanel, “Kiamat Sudah Dekat (2/2), Siapakah Dajjal?”, <https://youtu.be/HNOA6wATTo>, menit 31:07-31:44, diakses pada 10 April 2021.

¹⁴ Ibid., menit 39:42-40:13.

¹⁵ Ibid., menit 42:27.

¹⁶ Ibid., menit 42:33-42:59.

tersebut. Dan serentak satu muka bumi umat nabi muhammad meninggal dunia.¹⁷

8. Tenggelamnya seluruh daratan bumi di sebelah Timur tenggelam seluruhnya masuk ke dalam bumi.¹⁸
9. Seluruh daratan bumi sebelah Barat masuk ke dalam laut. Dan yang tersisa adalah satu daratan bumi yang ada di Timur Tengah, yaitu Jazirah Arab dan Syam.¹⁹
10. Dari daratan negeri Yaman dari dalam perut buminya muncul api yang teramat sangat besar dan panas, yang memiliki tinggi setinggi-tinggi gunung dan paling rendah setinggi bukit. Api ini muncul dan membuat orang-orang yang masih hidup di daerah ini kepanasan. Dan seolah api tersebut mengejanya dan menuju ke Syam. Saat seluruh manusia berkumpul di negeri Syam maka tiba saatnya malaikat Isrofil meniup sangkakala yang pertama dan kiamat besar dimulai.²⁰

Dari sepuluh tanda-tanda yang disebutkan oleh ustaz Zulkifli Muhammad Ali tersebut, hanya ada 7 tanda yang dapat dilalui oleh manusia, ustaz Zulkifli juga berkata bahwa awal tanda-tanda itu muncul ketika manusia berada pada fase kekosongan khilafah dimulai. Tanda yang pertama sampai tanda keempat masuk terjadi pada fase kekosongan khilafah dan tanda ke lima sampai tanda ke tujuh terjadi pada fase terakhir yaitu fase Khilafah ala minhajin nubuwwah. Selanjutnya mengenai tanda yang ke 8, 9, dan ke 10 ini hanya dapat dirasakan oleh orang-

¹⁷ Ibid., menit 43:05-43:53.

¹⁸ Ibid., menit 44:24.

¹⁹ Ibid., menit 44:48.

²⁰ Ibid., menit 45:30-46:03.

orang yang tidak dapat menyelamatkan imannya ketika Dajjal keluar, maka peluang ini akan terjadi.

C. Konstruksi Paham Radikalisme Melalui Media Sosial YouTube

Pertumbuhan radikalisme di media sosial YouTube akan lebih fokus pada kanal yang dipilih berdasarkan kontennya, yang dikatakan dekat dengan radikalisme. Jika dispesifikasikan lagi terkait radikalisme di media sosial YouTube dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Ceramah yang lebih mengarah pada penolakan sistem bernegara yang sah.
2. Konten yang berisikan ujaran kebencian suku, ras serta agama.
3. Terkait khutbah-khutbah yang mengajarkan perihal puritanisme.

Pemilihan kategori diatas memiliki alasan, karena dapat dibilang memiliki sisi radikal apabila digambarkan atau dikontekskan dengan kehidupan sekarang. Contohnya saja mengenai penolakan terhadap adanya sistem bernegara yang sah pada kehidupan sekarang ini dapat menimbulkan tumbuhnya gerakan terorisme atau kekerasan. Kemudian dengan adanya isu suku, ras, dan agama juga dapat menimbulkan adanya perpecahan antar kelompok dan juga digolongkan dalam tindakan kekerasan. Dan yang terakhir terkait puritanisme dikatakan dekat dengan radikal, karena ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya mengarah pada fanatisme atau keyakinan yang membuat mereka menyalahkan kelompok lain yang tidak sepemahaman dengannya.²¹

²¹ Puji Harianto, “Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks: Channel YouTube), *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 12, No. 2 (2018), 311.

Biasanya ketika menyalin doktrin yang berkaitan dengan gerakan radikal, beberapa pendakwah akan membingkai ceramah yang mereka bawa ke sebuah forum atau saluran tertentu, dan kemudian terhubung ke saluran lain dari forum atau saluran ini. Beberapa pendakwah yang radikal akan melihat adanya peluang besar dalam penyebaran ajarannya dengan mengingat umat muslim saat ini yang dihadapkan dengan persoalan yang bahkan tidak terjawab secara langsung dalam al-Quran ataupun as-Sunnah. Adanya kesempatan inilah yang digunakan oleh beberapa pendakwah untuk menyampaikan jawaban atas adanya persoalan tersebut secara murni dengan mengacu pada al-Quran dan Sunnah. Benih-benih tumbuhnya gerakan radikalisme dapat muncul dari kasus tersebut, dimana ketika

[illegible]

Teraturinya radikalisme konsumtif pada akhirnya akan bermuara pada terwujudnya radikalisme itu sendiri. Langkah selanjutnya yang bisa dilakukan adalah menyebarkan doktrin dan membuat mereka merasa memiliki teman yang sepaham atau ideologis. Proses penyebaran pemahaman ini bisa dalam bentuk seminar, penulisan, diskusi, bahkan program video yang tersebar luas di media sosial YouTube. Dikatakan bahwa YouTube sendiri secara ketat melindungi rilis video, terutama rilis video yang terkait dengan radikalisme seperti perang. Namun, para anggota kelompok tersebut menyamar dengan membuat opini dalam ceramah agama. Mempertimbangkan jumlah pelanggan, tampilan, suka, dan komentar yang diposting di beranda saluran, video di YouTube sangat menarik. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, sikap masyarakat yang terkena radikalisme sangat jelas, seperti menolak pemimpin non-Muslim dalam sistem pemerintahan dan menolak sistem demokrasi.²⁴

²³ Puji Harianto, *Radikalisme Islam*, 323.
²⁴ Ibid., 322.

Seiring dengan semakin berubahnya zaman maka bentuk radikalisme atau terorisme pada akhirnya akan mengalami perubahan, hal tersebut dikarenakan selalu menyesuaikan perkembangan zaman. Yang pada awalnya tindakan atas nama agama yang dilancarkan untuk melawan umat kristiani, antek-antek Amerika, Inggris, fasilitas umum, bahkan memakai teror buku. Tetapi kini usaha menebar virus kebencian ini dilakukan dengan menggunakan jejaring media sosial seperti YouTube, Twitter, Facebook, dan lainnya.

Internet dalam konteks kekerasan atas nama agama, aksi terorisme, kasus konflik antara umat beragama bahkan kekerasan terhadap minoritas ialah salah satu media yang paling banyak digunakan untuk menyalurkan hasrat demokrasi tersebut. Sementara itu, banyak dari kalangan ekstrimis muslim yang memanfaatkan momen dan media tersebut untuk menyebarkan ideologi jihad mereka. Melalui internet banyak yang menyampaikan penafsiran mereka sendiri tentang Islam dan asas yang berkaitan dengan Islam. Hal ini memiliki implikasi yang serius dengan adanya macam-macam materi dan perspektif yang tersedia

²⁵ Joko Susilo, Perangi Radikalisme, Pengamat: Jangan Andalkan Ceramah “Ustaz YouTube” <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2043786/> Diakses pada 25 April 2021.

Yang menjadi salah satu faktor munculnya radikalisme terutama di Indonesia ialah akibat adanya halaman online, portal online, akun media sosial dan video yang sengaja dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan ideologi kekerasan dan pidato ujaran kebencian, serta termasuk gagasan mendirikan negara Islam. Jaringan online dan media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang sangat strategis karena memiliki sifat anonim, mempunyai jangkauan yang luas dan tidak memakan banyak biaya.²⁶ Adanya dunia maya saat ini sudah menjadi kekuatan nyata yang telah menghubungkan solidaritas dan militansi kelompok radikal sampai ke antar negara. Dan adanya dunia maya ini tidak mengherankan jika keberadaannya turut mengubah strategi dan pola teror menjadi lebih masif dan sistematis.²⁷ Oleh sebab itu, media sosial merupakan pilihan praktis untuk dapat menyebarluaskan pandangan radikal dan pandangan politik kepada siapa saja yang mempunyai konektivitas dengan jejaring online.

²⁶ Ahmad Sulfikar, *Swa Radikalisasi*, 78.

[illegible]

²⁹ Liberty Jemadu "Algoritma YouTube Dorong Perkembangan Radikalisme" <https://www.suara.com/tekno/2019/10/25/071500/algoritma-YouTube-dorong-berkembangnya-radikalisme?page=all> Diakses pada 20 April 2021.

³⁰ Puji Harianto, *Radikalisme Islam*, 323.

[illegible]

A. Hadist Khilafah (Hadist Yang Membahas Mengenai Fase Kepemimpinan Umat Manusia)

Terdapat representasi berupa bahasa dari ustaz Zulkifli Muhammad Ali ketika membawakan ceramah akhir zaman. Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain dengan menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan.



Gambar 4.1: tayangan ceramah ustaz Zulkifli Muhammad Ali

Artinya: Di tengah-tengah kalian terdapat zaman kenabian. Ia ada dan atas izin Allah akan tetap ada. Lalu Allah akan mengangkat zaman itu jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada khilafah yang mengikuti manhaj kenabian. Ia ada dan atas izin Allah akan tetap ada. Lalu Allah akan mengangkat zaman itu jika dia berkehendak mengangkatnya. Lalu akan ada kekuasaan yang dzalim. Ia juga ada dan atas izin allah akan tetap ada. Kemudian Allah akan mengangkat zaman itu, jika Dia berkehendak mengangkatnya. Lalu akan ada kekuasaan diktator yang menyengsarakan. Ia juga ada dan atas izin Allah akan tetap ada. Selanjutnya akan ada kembali khilafah yang mengikuti manhaj kenabian. (HR. Ahmad)

Perjalanan hidup manusia yang akan dilewati menurut sabda Rasulullah dalam hadist tersebut ialah, *fase pertama* manusia akan berada pada fase dimana kepemimpinan langsung dipimpin oleh para Nabi. *Fase kedua*, umat manusia masuk pada fase kepemimpinan yang dipimpin oleh para sahabat nabi dengan berdasarkan pada konsep dan sistem kenabian. Kemudian fase *ketiga*, manusia memasuki fase kepemimpinan dipimpin oleh para khilafah dengan menggunakan sistem kerajaan. Setelah itu masuk pada fase keempat, dimana manusia masuk pada fase keterpurukan karena tidak adanya kepemimpinan khilafah. Dan fase yang terakhir yang akan dijalani umat manusia sebelum datangnya hari akhir yaitu kembali pada fase khilafah.

Dalam ceramah akhir zaman yang diberi judul “KIAMAT SUDAH DEKAT (1/2) - Kajian Akhir Zaman-” yang di upload pada 9 Mei 2016, tetapi pada menit yang ke 24:10.

[illegible][illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible]

Dalam ceramah akhir zaman yang diberi judul “KIAMAT SUKSES KIAMAT (1/2) - Kajian Akhir Zaman-” yang di upload pada 9 Mei 2016, menit yang ke 27:49.

Dalam ceramah akhir zaman yang diberi judul “KIAMAT SUKSES KIAMAT (1/2) - Kajian Akhir Zaman-” yang di upload pada 9 Mei 2016, menit yang ke 27:49.

Dalam ceramah akhir zaman yang diberi judul “KIAMAT SUKSES KIAMAT (1/2) - Kajian Akhir Zaman-” yang di upload pada 9 Mei 2016, menit yang ke 27:49.



Dalam ceramah akhir zaman yang diberi judul “KIAMAT SUKSES KIAMAT (1/2) - Kajian Akhir Zaman-” yang di upload pada 9 Mei 2016, menit yang ke 27:49.

Dalam ceramah akhir zaman yang diberi judul “KIAMAT SUKSES KIAMAT (1/2) - Kajian Akhir Zaman-” yang di upload pada 9 Mei 2016, menit yang ke 27:49.

Pesan dalam video ceramah pada menit 27:49 memiliki pesan yang menyatakan bahwa orang-orang barat memberikan pernyataan berdasarkan analisa dan perhitungannya akan tegaknya kembali khilafah Islamiyah di waktu yang akan datang. Rupanya tidak hanya para orang-orang yang pro khilafah saja yang memiliki keyakinan akan tegaknya kembali khilafah tetapi juga para penulis Barat juga meyakini akan hal tersebut.

[illegible]

D. Konfirmasi Dengan Teori

Model semiotika Charles Sanders Peirce disini berperan sebagai alat bantu dalam menguraikan data yang peneliti amati dan kumpulkan. Karena objek penelitiannya adalah berupa video, maka model semiotika Charles mencoba untuk mengeksplorasi video ceramah akhir zaman ustaz Zulkifli Muhammad Ali. Realitas lain dapat dilihat pada tanda-tanda yang terdapat dalam ceramahnya. Dan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce dinilai sangat efektif dalam menafsirkan rangkaian peristiwa menjadi fakta baru.

Setiap video tersusun dari berbagai tanda yang saling bekerja sama untuk menyampaikan suatu pesan tertentu. Perihal ini, juga terdapat dalam video ceramah Ustaz Zulkifli Muhammad Ali yang di unggah di YouTube, pesan-pesan yang terkandung di dalamnya kemudian diidentifikasi dengan berdasarkan tanda-tanda yang telah muncul. Setelah melakukan penentuan objek penelitian, pengamatan, observasi, dan pada akhirnya peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai bahasan yang diteliti.

Sebelum menuju pada temuan yang telah peneliti temukan, peneliti ingin mengingatkan bahwa penelitian ini merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap video ceramah ustaz Zulkifli Muhammad Ali di media sosial YouTube. Disini, peneliti dapat menguraikan temuan yang ditemukan oleh peneliti melalui pengamatan, analisis terhadap video ceramah ustaz Zulkifli Muhammad Ali dengan melalui alat analisis yang telah dipilih. Terdapat temuan

yang terkandung dalam ceramah akhir zaman yang sering dibawakan oleh ustaz Zulkifli Muhammad Ali:

Menurut peneliti, di dalam ceramahnya terdapat pemasaran sistem kepemimpinan khalifah (pembangunan ideologi khilafah dalam diri masyarakat). Dikatakan seperti itu, karena setiap dalam ceramah akhir zaman yang dibawakan ustaz Zulkifli selalu membahas mengenai hadist yang berkaitan tentang khilafah atau lebih tepatnya ia memberikan ceramah yang berkaitan dengan model dan sistem bernegara yang sesuai berdasarkan syari'at Islam. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tema sentral dari ceramah yang dibawakannya ialah meneguhkan kembali sistem khilafah sebagai solusi untuk berbagai persoalan yang telah dilalui oleh umat manusia ataupun negara yang belum memeluk sistem khilafah.

Dari analisa yang dipaparkan oleh peneliti, hal tersebut sangat mungkin memicu akan munculnya paham radikal. Bagi masyarakat yang mendengarkan ceramahnya akan tertanam dipikirannya bahwa hanya kepemimpinan yang dipimpin khalifahlah yang membawa kemakmuran dalam umat Islam, dikarenakan ketika ustaz Zulkifli menjelaskan mengenai fase-fase yang dijalani umat manusia, hanya pada fase kekosongan khilafahlah umat Islam banyak mengalami keterpurukan, umat Islam menjadi umat yang tidak ada wibawanya sama sekali, dan lain sebagainya. Ditambah dengan pembahasannya terkait janji Allah dan pernyataan dari orang Barat. Dengan cara pembawaan ceramahnya tersebut, mungkin saja dapat membuat orang berpikir bahwa kepemimpinan khalifah lah yang menjadikan penyelamat umat Islam dari keterpurukan. Jika

Dan selanjutnya terkait kembalinya khilafah sebagai wujud kekuasaan umat Islam yang merupakan janji Allah pada Q.S an-Nur ayat 55 dapat dikatakan itu tidak benar. Mengapa demikian, jika kita lihat penjelasan dari Nadirsyah Hosen dengan melakukan pengamatan dari beberapa tafsir yang dimuat dalam islami.co yang menjelaskan tentang tafsir surat an-Nur ayat 55 bahwa, dalam surat an-Nur ayat 55 sebenarnya tidak membicarakan soal institusi atau sistem kepemimpinan atau pemerintah khilafah. Al-Qur'an memang tidak pernah menyinggung sistem negara dengan detail. Dalam ayat tersebut juga tidak berbicara tentang akan kembalinya khilafah setelah bubar. Tidak ada janji Allah akan kembalinya sistem khilafah. Maksud dari umat Islam dapat berkuasa menurut ayat tersebut dan ayat selanjutnya ialah dengan jalan beriman dan beramal Sholeh, tidak menyekutukan Allah, menegakkan Shalat, membayar zakat serta taat kepada Rasulullah. Dengan jalan inilah Allah akan meridhai, memberi rasa aman bahkan memberikan rahmat kepada kita. Akan tetapi, siapa yang kufur terhadap nikmat yang Allah berikan maka merekalah orang-orang ang fasiq.

Gagasan Khilafah Islam mungkin telah menyebabkan banyak perdebatan dan diskusi yang terus menerus dan tidak ada habisnya. Sebagian orang mungkin

berpikir bahwa Khilafah adalah bentuk ideal kehidupan keagamaan dan kebangsaan. Namun, di sisi lain, banyak juga yang beranggapan bahwa sistem kepemimpinan khalifah sudah tidak relevan lagi dengan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Jika nilai-nilai agama dimasukkan ke dalam pemerintahan dalam konteks ke Indonesia an, hal ini kemungkinan besar terjadi, bahkan peluangnya cukup luas. Namun, jika ingin menjadikan negara ini sebagai khilafah, ini adalah hal yang sulit untuk terwujudkan. Indonesia sendiri bukanlah merupakan negara sekuler yang memisahkan agama dari negara, juga bukan negara yang hanya berdasarkan pada satu agama tertentu. Indonesia sendiri adalah negara kesatuan yang memberikan kebebasan pada warga negaranya untuk mempunyai satu keyakinan dengan menganut agama tertentu.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

- 74

Dari penelitian yang dilakukan peneliti disini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pembaca ataupun peneliti.

- [illegible]

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012.
- Angeles, Peter A. *Dictionary of Philosophy*. New York: Harper & Row Publisher, 1981.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Green, Jean Burgess e Joshua. *YouTube e a revolucao Digital*. Brasil: Aleph, 2009.
- Herwibowo, Yudhi. *YouTube A Succes Story*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.
- Lantowa, Jafar, dkk. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Depublish, 2017.
- Liliweri, Ali. *Komunikasi Antar personal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Marhan, S. Royani. *Kiamat dan Akhirat*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Permadi, Agni Hikmah, dkk. *Bisnis UMKM Di Tengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran*. Surabaya: UNITOMO Press, 2020.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- RI, Dirjen Bimas Islam Kementrian Agama. *Radikalisme Agama dan Tantangan Kebangsaan*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam Kemenag RI, 2014.
- Sibawaihi. *Eskatologi Al Ghazali dan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sugiarti, dkk. *Desain Penelitian kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press, 2020.
- Taufiq, Ahmad. *Negeri Akhirat Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniri*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

2. Jurnal

Setiadi, Ahmad. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi".
Cakrawala: Jurnal Humaniora. Vol. 16. No. 2. 2016.

diterbitkan (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan ampel Surabaya, 2019).

Iffansa, Adyad Ammy. “Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Akun YouTube TVMU Chanel”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Muzaki, Achmad Hilmi. “Pesan Dakwah Abdul Somad Tentang Generasi Rabbani Masa kini Di Media Sosial YouTube (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)”, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Rohimah, Siti. “Pesan Dakwah KH Zulkifli Muhammad LC., MA Dalam Ceramah Di YouTube”, Skripsi tidak diterbitkan (Jambi: Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

4. Internet

Ali, Ustadz H. Zulkifli M. “Khatib Ied Di Semen Padang”, dalam <http://www.semenpadang.co.id>/Diakses pada tanggal 21 Maret 2021.

Bariqi, Sirajuddin. “Diskursus Eskatologi yang Sepi”, dalam <https://www.google.com/amp/s/artikula.id/sirajuffi/diskursus-eskatologi-yang-sepi/amp> Diakses pada tanggal 15 Maret 2021.

Channel, UZMA Media TV. “ Kiamat Sudah Dekat (2/2), Siapakah Dajjal?”, dalam <https://youtu.be/-HNOA6wATTo>, Diakses pada 10 April 2021.

Channel, UZMA Media TV. “ Kiamat Sudah Dekat,(1/2), Kajian Akhir Zaman”, dalam <https://youtu.be/oVoGYXu-Wx8>, Diakses pada 30 Maret 2021.

<https:kbbi.web.id/eskatologi.html>, diakses pada tanggal 14 Maret 2021.

Profil UZMA, dalam <https://uzmamedia.com/profil/> Diakses pada tanggal 21 Maret 2021.

Syafi'i, H. Muhammad. Percaya Kepada Hari Akhir, dalam <https://m.republika.co.id/amp/oh8hhg396>, diakses pada tanggal 6 Desember 2020.

Susilo, Joko. Perangi Radikalisme, Pengamat: Jangan Andalkan Ceramah “Ustaz YouTube”, dalam <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2043786> /Diakses pada 25 April 2021.